

Analisis Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA dalam Pelajaran Bahasa Indonesia

Brigita Tumanduk^{1*)}, Intama J.Polii², Oldie S.Meruntu³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: tumandukgita22@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 24 Januari 2024

Derivisi: 30 Januari 2024

Diterima:

KATA KUNCI

Membaca Pemahaman,
Hasil Belajar,
Korelasi.

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan dalam menjalani proses pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kemampuan membaca memahami siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Motoling pada bulan September 2023. Sebanyak 178 siswa kelas XI menjadi populasi dalam penelitian ini. Melalui teknik *Cluster Random Sampling* dipilihlah 60 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara hubungan kemampuan membaca memahami siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa angka korelasinya $0.132 > 0.05$. Hasil ini berarti ada korelasi antara kemampuan membaca memahami meski dalam derajat yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca memahami bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Motoling.

KEYWORDS

Reading Comprehension,
Learning Outcomes,
Correlation.

ABSTRACT

The ability to read comprehension is the provision and key to success in undergoing the educational process. Therefore, the ability to read and the ability to understand reading is an important part of mastering and improving students' knowledge. This study aims to analyze the relationship between students' reading comprehension ability and the learning outcomes of 11th grade students in Indonesian language lessons. This quantitative research was conducted at SMA Negeri 1 Motoling in September 2023. A total of 178 11th grade students became the population in this study. Through Cluster Random Sampling technique, 60 students were selected as the research sample. Data collection was done through tests and documentation. The data obtained were then analyzed quantitatively using SPSS and Microsoft Excel applications. The results showed that there was a relationship between the relationship between students' reading comprehension skills and the learning outcomes of 11th grade students in Indonesian language subjects. The statistical test results show that the correlation number is $0.132 > 0.05$. This result means that there is a correlation between reading comprehension ability although in a very low degree. This indicates that reading comprehension ability is not the only factor that affects the learning outcomes of Indonesian language subjects in 11th grade students at SMA Negeri 1 Motoling.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa, terutama keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa dalam berbagai tingkat pendidikan formal di Indonesia. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai tingkat pendidikan, di mana siswa dilatih untuk membaca berbagai jenis teks. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 25 Ayat 3 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Keterampilan membaca ini kemudian terbagi ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*).

Tarigan, seperti dikutip dalam Fathonah (2016), menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Dengan kata lain, Membaca pemahaman merupakan suatu proses mental yang melibatkan interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca dengan tujuan untuk memahami dan mengekstrak makna dari informasi yang terkandung di dalamnya. Membaca pemahaman bukan hanya tentang menangkap informasi secara harfiah, tetapi juga melibatkan kemampuan pembaca untuk menghubungkan informasi, menganalisis argumen, dan merespon secara kritis terhadap isi teks (Nirmala, 2019; Tantri, 2016). Oleh karena itu, membaca pemahaman tidak hanya merupakan suatu keterampilan teknis, tetapi juga suatu proses yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis untuk mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap materi bacaan.

Dalam Kurikulum 2013, keterampilan membaca memiliki tempat yang sangat penting. Membaca menjadi kunci untuk memahami dan menginterpretasi berbagai jenis teks, termasuk teks ilmiah, sastra, dan informatif (Sani, 2021). Proses membaca membantu siswa menguasai materi pelajaran, membangun pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Joyo, 2018). Membaca juga dapat membantu pembentukan karakter dan nilai (Ismail, dkk, 2023). Buku-buku yang dipilih dengan cermat dapat menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kehidupan, serta membuka wawasan terhadap realitas sosial dan budaya (Wahyuni, 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan berbudaya.

Keterampilan membaca merupakan unsur terpadu dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia, diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan. Fokus khusus ditempatkan pada pengembangan keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang memegang peran sentral dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik baik secara verbal maupun tertulis. Dalman (2013) menggarisbawahi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca menjadi elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana dikemukakan oleh Farr dalam Dalman (2013) bahwa "membaca adalah jantung pendidikan." Orang yang rajin membaca akan mencapai kemajuan pendidikan dan memperluas wawasan, sehingga sering diungkapkan bahwa membaca setara dengan membuka jendela dunia.

Aktivitas membaca, menurut Adler dan Doren (2007), harus dianggap sebagai kegiatan aktif hingga tingkat tertentu. Tarigan (2008) menyoroti pemahaman membaca, yang melibatkan pemahaman standar sastra, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Dalman (2014) menegaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses kognitif, di mana pembaca diharapkan dapat memahami konten bacaan dan mengungkapkannya dalam bahasa sendiri secara lisan maupun tertulis setelah membaca.

Sayangnya, harus diakui bahwa keterampilan membaca memahami siswa di Indonesia masih belum maksimal. Hal ditunjukkan oleh hasil penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara yang menjadi partisipan PISA (Hewi & Saleh, 2020). Pada tahun 2018, skor rata-rata kemampuan membaca siswa-siswa di Indonesia adalah 371, di bawah skor rata-rata OECD, 487. Skor kemampuan membaca Indonesia bahkan turun pada angka 366 pada tahun 2022. Angka ini lebih rendah dari hasil tahun 2018. Jika diundur lebih jauh lagi, pada tahun 2012, Indonesia memiliki skor kemampuan membaca sebesar 396. Hal ini menunjukkan adanya tren penurunan pada kemampuan membaca siswa di Indonesia. Skor kemampuan membaca siswa

yang dirilis oleh PISA menunjukkan kondisi kemampuan membaca siswa di Indonesia, termasuk di SMA Negeri 1 Motoling.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti melalui analisis data wawancara dan dokumen, teridentifikasi bahwa SMA N 1 Motoling menghadapi tantangan terkait pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia yang belum mencapai tingkat optimal. Temuan ini didukung oleh beberapa permasalahan, antara lain rendahnya minat baca siswa, kurangnya motivasi dalam kegiatan membaca, dan kekurangan dalam kemampuan membaca pemahaman. Kondisi ini diperkuat oleh hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Motoling, di mana dari total 178 siswa, 84 siswa (47%) memperoleh nilai setara atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 94 siswa (52%) baru mencapai KKM dengan nilai sebesar 75. Keadaan ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait hasil belajar bahasa Indonesia masih belum terselesaikan, dan rendahnya kemampuan membaca pemahaman menjadi fokus utama yang perlu diatasi..

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk menganalisis hubungan keterampilan membaca memahami siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Motoling dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, terutama dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian-penelitiannya selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu variabel atau hubungan antar variabel (Priadana & Sunarsi, 2021). Secara khusus pada penelitian ini, metode ini digunakan karena peneliti berusaha menjelaskan hubungan (korelasi) antara dua variabel: kemampuan membaca pemahaman (x) dan hasil belajar siswa (y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Motoling pada bulan September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Motoling yang berjumlah 178 siswa. Melalui teknik *Cluster Random Sampling* dipilihlah 60 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data kemampuan membaca memahami siswa dilakukan dengan menggunakan tes, sedangkan data hasil belajar siswa menggunakan teknik dokumentasi. Tes yang digunakan adalah tes uraian. Dokumentasi yang dilakukan adalah peneliti meminta data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan *Pearson Product Moment* pada aplikasi IBM SPSS Versi 25. Program Microsoft Excel juga digunakan untuk membantu penulis dalam proses perhitungan statistika.

HASIL PENELITIAN

Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi maka diperoleh data kemampuan membaca memahami siswa (variabel x) dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (y). Hasil tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Memahami Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Responden	Kemampuan Membaca Pemahaman	Nilai
1	60	85
2	57	80
3	74	75
4	61	78
5	77	86
6	79	88
7	77	75
8	72	75
9	60	78
10	74	80
11	61	82
12	77	78
13	79	85
14	77	95

15	74	95
16	61	88
17	77	75
18	79	90
19	77	75
20	74	88
21	61	80
22	77	75
23	78	78
24	72	72
25	71	80
26	71	95
27	69	80
28	65	75
29	72	75
30	65	78
31	72	82
32	71	90
33	69	78
34	60	75
35	76	72
36	72	78
37	71	90
38	71	76
39	70	80
40	74	95
41	60	78
42	77	85
43	71	90
44	65	75
45	61	78
46	77	72
47	70	85
48	74	80
49	71	80
50	77	95
51	72	75
52	74	80
53	69	76
54	78	90
55	79	72
56	70	85
57	72	80
58	77	75
59	60	80
60	69	75
Jumlah	4.257	4.861
Rata-rata	70,95	81.01

Kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan konversi skala sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Nilai Kemampuan Membaca Memahami dan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Jelek

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kemampuan membaca memahami siswa, secara rata-rata, berada pada kualifikasi Baik dan hasil belajar siswa ada pada kualifikasi Sangat Baik.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menunjukkan hubungan yang linear antara dua variabel, dalam hal ini variabel kemampuan membaca pemahaman (x) dan variabel hasil belajar siswa (y). Hasil uji linearitas pada SPSS menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemampuan Membaca Memahami	Between Groups	(Combined) 686.775	12	57.231	1.426	.188
		Linearity	1	44.786	1.116	.296
		Deviation from Linearity	641.989	11	58.363	1.454
	Within Groups	1886.208	47	40.132		
	Total	2572.983	59			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diketahui bahwa signifikansinya (0.181) lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan ada linearitas antara kedua variabel. Nilai F_{hitung} (1.454) lebih kecil dari pada F_{tabel} (1.999). Nilai F_{tabel} sendiri diperoleh melalui formula FINV pada program Microsoft Excel.

Uji Hipotesis Korelasi Kemampuan Membaca Memahami Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Setelah memastikan bahwa ada hubungan (linearitas) antara variabel kemampuan membaca pemahaman (x) dan variabel hasil belajar siswa (y), maka selanjutnya adalah menghitung korelasi antara kedua variabel tersebut. Aplikasi SPSS digunakan untuk melakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Kemampuan Membaca Memahami	Hasil Belajar
Kemampuan Membaca Memahami	Pearson Correlation	1	.132
	Sig. (2-tailed)		.315
	N	60	60
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.132	1
	Sig. (2-tailed)	.315	
	N	60	60

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasinya adalah 0.132. Angka ini lebih besar dari 0.05 sebagai taraf signifikansinya. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara variabel kemampuan membaca pemahaman (x) dan variabel hasil belajar siswa (y). Angka ini lebih lanjut ditafsirkan dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2012)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel koefisien di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kedua variabel namun dalam tingkat yang rendah. Sehingga:

- H_0 = Tidak ada hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa (Hipotesis Nol) ditolak dan
- H_a = Ada hubungan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa (hipotesis alternatif) diterima

PEMBAHASAN

Pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling terkait. Dua di antara variabel yang signifikan dalam memengaruhi prestasi akademik adalah kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Kemampuan membaca pemahaman menjadi faktor kunci yang memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar. Secara umum, semakin tinggi kemampuan membaca, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dapat dikaitkan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih rendah. Hasil penelitian ini memvalidasi hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel independen (x) dan hasil belajar (y) sebagai variabel dependen.

Hal menarik dari penelitian ini adalah nilai korelasi antara variabel kemampuan membaca pemahaman (x) dan variabel hasil belajar siswa (y) ada pada angka 0.132. Angka ini jelas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, namun hanya pada tingkatan korelasi sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Motoling tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh keterampilan membaca memahami. Keterampilan berbahasa lainnya, menyimak, berbicara dan menulis, juga berkontribusi pada hasil belajar siswa. Dengan demikian proses penilaian tidak hanya berfokus pada satu keterampilan berbahasa saja tapi juga pada keterampilan berbahasa yang lain sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang utuh. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Motoling tidak hanya berfokus pada satu keterampilan berbahasa saja tapi pada semua keterampilan berbahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa ada hubungan yang linear antara kemampuan membaca memahami dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Motoling. Hasil uji statistik menunjukkan tingkat korelasi sebesar 0.132. Angka ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 sehingga ada korelasi yang positif antar antara kemampuan membaca memahami dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian nilai korelasi tersebut terbilang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman bukanlah satu-satunya aspek keterampilan berbahasa yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Motoling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adler, M. J., & Van Doren, C. (2007). *Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca* (A. Santoso & A. P. Ajeng, Terjemahan). Jakarta: PT. Indonesia Publishing.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Auzar. (2013). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Bahasa Soal Hitungan Cerita Matematika Murid-Murid Kelas 5 Sd 006 Pekanbaru. *Jurnal Bahas*, 8, 33-38.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Doyin, M., & Wagiran. (2012). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: SUNNES PRESS.
- Elvionita, & Sunarti. (2015). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD Indonesia*, 1, 33-42.
- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 171-178.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam, O. A., Mastura, M. A., & Jamil, H. (2013). Correlation between Reading Comprehension Skills and Students' Performance in Mathematics. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 2, 1-8.
- Ismail, I., Pabur, H. E., Yasim, S., & Umar, U. (2023). The Contribution Of Brain Dominance To Reading Skill Of IELTS. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 3(1), 758-766. <https://doi.org/10.53682/soculijrcsscli.v3i1.7534>.
- Joyo, A. (2018). Gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 159-170.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *EduMa*, 3, 52-62.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. (2008). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, A., & Tri Anni, C. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rokhayati, A. (2010). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SDN Nyantong Kota Tasikmalaya. *Jurnal Saung Guru*, 1, 84-88.
- Romafi, & Musfiroh, T. (2015). Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, Dan Pemberian Tugas Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *LingTera*, 2, 185-199.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74-82.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, S., et al. (2013). The Effect of Learning Model DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Toward Students' Reading Comprehension Ability Seeing from Their Reading Interest. *Journal of Education and Practice*, 4, 115-122.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2014). *Coperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surono, R. N., & Muzakka, M. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: Fasindo Press.

-
- Susilawati, T. M., & Suhardi. (2016). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Ketepatan Menemukan Gagasan dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. *LingTera*, 3, 112-121.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode SQ3R Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4, 105-114.
- Wahyuni, D. (2016). Kreativitas Berbahasa dalam Sastra Anak Indonesia. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 127-146.
- Zare, P., & Othman, M. (2013). The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL Learners. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3, 187-193.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.